

## SOSIALISASI PENGGUNAAN WADAH SEKALI PAKAI DENGAN MATERIAL ALAMI

Aliffia Humaira <sup>\*1</sup>, Lingga Yuliana<sup>2</sup>, Aurellia Nadira Putri <sup>3</sup>, Qilbaaini Effendi Muftikhali<sup>4</sup>, Niken Citra Suhisman<sup>5</sup>, Refa Dias I Delia<sup>6</sup>, Virginia Clara<sup>7</sup>, Novyta Novyta<sup>8</sup>, Muhammad Farrel Risyawal Putra<sup>9</sup>, Rendi Alfian<sup>10</sup>

<sup>1,3,4,5,6,7,8</sup>Universitas Telkom

<sup>2,9,10</sup>Universitas Paramadina

\*e-mail: [aliffiahumaira@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:aliffiahumaira@student.telkomuniversity.ac.id)

### ABSTRAK

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bijak menggunakan wadah makanan yang sehat serta aman. Sosialisasi ini memperkenalkan inovasi produk wadah makanan dari sabut kelapa. Produk wadah makanan dari sabut kelapa ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang peduli terhadap lingkungan dan berkomitmen pada keberlanjutan. Oleh karena itu, sosialisasi ini ditujukan untuk perwakilan komunitas pecinta alam yang berada di Institusi pendidikan sekitaran Jakarta. Hal ini dipertimbangkan berdasarkan aksesibilitas penulis dengan peserta kegiatan. Kegiatan sosialisasi ini berlangsung dari bulan November hingga Desember 2024. kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa diperlukan perubahan untuk dapat mewujudkan lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah plastik dan styrofoam. Implementasi manajerial dalam kegiatan ini diharapkan ada mitra yang bersedia untuk memproduksi secara massal dengan harga yang terjangkau. Sehingga masyarakat dapat beralih untuk menggunakan wadah makanan sekali pakai yang aman serta ramah lingkungan.

**Kata kunci:** lingkungan, sabut kelapa, styrofoam, wadah makanan

### ABSTRACT

The purpose of this socialization exercise is to raise awareness among the general public about the importance of using safe and healthy food containers. Through this socializing, cutting-edge coconut fiber food container items are introduced. The purpose of this coconut fiber food container product is to satisfy customers who are concerned about sustainability and the environment. As a result, this socialization is meant for representatives of the nature-loving populations in Jakartan educational institutions. This is determined by how easily the author can be reached by the activity's participants. The time frame for this socialization exercise was November through December of 2024. In order to establish a clean atmosphere free of plastic and Styrofoam trash, this socializing exercise demonstrated the necessity for adjustments. It is anticipated that the managerial implementation of this activity will have partners who are prepared to produce in large quantities at reasonable costs. So that individuals can transition to utilizing safe, eco-friendly, disposable food containers.

**Keywords:** environment, coconut fiber, styrofoam, food containers

## 1. PENDAHULUAN

Konsumsi akan produk barang dan jasa menurut Ozturk & Ullah (2022) dapat membantu keberlangsungan perekonomian dalam suatu negara. Selain mampu memberikan keuntungan bagi penjual, meningkatkan kesempatan kerja, juga memberikan pemasukan baginegara dalam bentuk pajak (Yuliana *et al.*, 2023). Setelah kondisi perekonomian perlahan pulih pasca pandemi covid 19, gejolak masyarakat untuk melakukan konsumsi dikemukakan Shi *et al.* (2022) serta Yuliana *et al.*, (2022) Kembali meningkat. Saat pandemi, masyarakat cenderung menggunakan wadah sekali pakai dengan alasan keamanan. Oleh karena itu, banyak kita jumpai wadah plastik serta *styrofoam*.

Yadav *et al.*, (2025) mengemukakan bahwa *styrofoam* merupakan wadah makanan yang terbuat dari jenis busa polistirena. Nama asli untuk bahan ini adalah *Expanded Polystyrene* (EPS). Ibraheem *et al.*, (2025) khawatir bahwa *styrofoam* mengandung senyawa yang disebut styrene. Zat ini dipercaya bersifat karsinogenik atau zat yang bisa menyebabkan kanker (Sarkhosh & Atafar, 2025). Penelitian Sun *et al.*, (2025) mengungkapkan kaitan zat *styrene* dengan kejadian kanker pada manusia. Selain itu, penggunaan *styrofoam* untuk makanan yang sangat panas juga berpotensi berbahaya.

Selain berbahaya untuk kesehatan, menurut Megha *et al.*, (2025) wadah *styrofoam* juga berbahaya untuk lingkungan. Proses pembuatan busa *Expanded Polystyrene* menurut Lakhawat *et al.*, (2025) juga melepaskan hidrokarbon berbahaya, yang bergabung dengan nitrogen oksida di hadapan sinar matahari. Hal tersebut dapat membentuk polutan udara berbahaya di permukaan tanah yang disebut ozon troposfer, yang dikaitkan dengan efek kesehatan seperti sesak napas, mual, asma, dan bronkitis (Elangovan *et al.*, 2025).

Bang *et al.*, (2025) serta Xie *et al.*, (2025) menyebutkan bahwa *styrofoam* adalah musuh lingkungan yang sama seperti plastik. Hal ini karena, *styrofoam* merupakan salah satu sampah yang sulit terurai (Zang *et al.*, 2025). Selain *styrofoam*, limbah lainnya juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kebersihan lingkungan. Salah satunya adalah limbah sabut kelapa. Berdasarkan data *International Coconut Community* (ICC) 2023 sendiri menyebutkan bahwa angka produksi Indonesia sebesar 2,86 juta metrik ton (pangsa 24%).



**Gambar 1.** Limbah serabut kelapa yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan

Tujuan dari inovasi produk wadah makanan dari sabut kelapa ini: Pertama, mewujudkan kesehatan yang baik dan kesejahteraan. Produk wadah makanan dari sabut kelapa diperuntukkan untuk mengganti wadah makanan sekali pakai yaitu *styrofoam* yang berbahaya bagi tubuh karena mengandung zat *styrene*. Dengan menggunakan serabut

kelapa, produk kami bersifat alami dan tidak mengandung zat *styrene*. Kedua, mewujudkan konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Produk wadah makanan dari sabut kelapa diproduksi untuk kebutuhan wadah konsumsi masyarakat dengan bahan alami yang tidak membahayakan kesehatan masyarakat. Selain itu, produk ini diproduksi dengan metode alami. Hadirnya produk ini dapat bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan konsumen serta lingkungan. Terakhir, mewujudkan konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab.

Produk wadah makanan dari sabut kelapa ditujukan untuk menggantikan wadah makanan yang tidak mudah terurai. Wadah makanan seperti *styrofoam* akan menjadi limbah yang mencemari lingkungan di darat dan di laut. Sedangkan produk kami berasal dari limbah batok kelapa yang biasanya hanya dibuang saja tanpa diolah kembali dan sabut kelapa yang sudah tidak terpakai itu, akan diolah kembali menjadi sebuah wadah makanan yang mudah terurai serta memiliki nilai jual. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bijak menggunakan wadah makanan yang sehat serta aman. Sosialisasi ini memperkenalkan inovasi produk wadah makanan dari sabut kelapa.

## 2. METODE

Produk wadah makanan dari sabut kelapa ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang peduli terhadap lingkungan dan berkomitmen pada keberlanjutan. Oleh karena itu, sosialisasi ini ditujukan untuk perwakilan komunitas pecinta alam yang berada di Institusi pendidikan sekitaran Jakarta. Hal ini dipertimbangkan berdasarkan aksesibilitas penulis dengan peserta kegiatan. Kegiatan sosialisasi ini berlangsung dari bulan November hingga Desember 2024. Kami mempersiapkan wadah sekali pakai yang dibuat dengan serabut kelapa yang tersaji pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Desain wadah makanan dari serabut kelapa

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta merupakan anggota organisasi Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA) yang merupakan mahasiswa aktif dari salah satu Universitas di Jakarta. Dalam kegiatan organisasi seperti mendaki gunung, sering kali mengalami kesulitan dalam mengelola sampah selama kegiatan berlangsung. Anggota harus menyimpan sampah hingga selesai

mendaki gunung, namun kurangnya ketelitian anggota dapat menyebabkan sampah tertinggal yang berdampak pada pencemaran lingkungan. Menurut mereka, dengan adanya wadah dari sabut kelapa dapat menjadi solusi dalam mengelola sampah karena sabut kelapa dapat terurai sehingga tidak mencemari lingkungan. selain itu, wadah dari sabut kelapa juga dapat digunakan untuk menjadi bahan bakar pembuatan api unggun. Mereka merekomendasikan produk kami untuk digunakan sebagai dalam kegiatan mereka.

Sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan, kami melakukan survei di lapangan untuk mengetahui kesadaran masyarakat akan bahayanya produk wadah makanan sekali pakai dengan bahan plastik serta *styrofoam*. Mayoritas responden sering menggunakan wadah sekali pakai dan khawatir dengan risiko kesehatan apabila terlalu sering menggunakan wadah plastik. Oleh karena itu, sebanyak 82,6% responden tertarik untuk beralih menggunakan wadah makanan ramah lingkungan yang tidak mengandung mikroplastik. Menurut 63,9% responden menganggap wadah makanan yang diproduksi menggunakan bahan alami sangat penting dan 52,8% responden bersedia apabila harus membayar lebih mahal untuk wadah makanan ramah lingkungan.

Keberhasilan dari inovasi produk wadah makanan berbahan dasar sabut kelapa ini diukur melalui beberapa indikator yang terkait dengan penerimaan masyarakat, dampak lingkungan, serta efektivitas dalam menjawab permasalahan yang diangkat. Adapun indikator-indikator keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, penerimaan Produk di pasar berdasarkan minat konsumen. Berdasarkan survei melalui *Google Form* pada 36 responden yang berusia 18-24 tahun, 82.6% tertarik untuk beralih ke wadah makanan ramah lingkungan. Keberhasilan produk ini ditunjukkan dengan adanya penjualan yang signifikan dari segmen pasar tersebut, terutama orang yang peduli terhadap lingkungan seperti komunitas pecinta alam dan penggerak lingkungan di kampus serta kantor. Penerimaan pasar akan diukur melalui jumlah produk yang terjual dalam periode tiga hingga enam bulan setelah peluncuran produk, serta peningkatan permintaan di pasar lokal.

Survei ini juga didukung oleh antusias peserta sosialisasi yang terlibat. Kedua, penurunan limbah sabut kelapa di pasar tradisional. Hasil wawancara dengan pedagang santan kelapa di Pasar Klender menunjukkan bahwa sebagian besar limbah sabut kelapa yang tidak digunakan akhirnya dibuang karena minimnya pemanfaatan alternatif. Indikator keberhasilan ini dapat dilihat dari data jumlah sabut kelapa yang berhasil dikumpulkan dan diolah menjadi wadah makanan. Apabila dalam tiga bulan pertama, limbah sabut kelapa yang biasanya terbuang dapat dikurangi hingga 50% melalui proses pengumpulan dan pemanfaatan, maka ini menjadi indikator positif keberhasilan inovasi. Hal ini juga akan didukung oleh kolaborasi antara pedagang kelapa dan tim produksi untuk memastikan rantai pasokan bahan baku berjalan secara konsisten. Ketiga, dukungan dan rekomendasi dari Komunitas Pecinta Alam (MAPALA).

Berdasarkan wawancara dan sosialisasi yang dilakukan dengan anggota Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA) yang sering mengalami kesulitan mengelola sampah saat melakukan pendakian, inovasi produk ini dianggap dapat menjadi solusi praktis karena bahan sabut kelapa mudah terurai secara alami. Indikator keberhasilan ide ini adalah meningkatnya adopsi penggunaan wadah sabut kelapa dalam kegiatan *outdoor* yang dilakukan oleh komunitas pecinta alam. Rekomendasi positif dari komunitas ini, misalnya dalam bentuk testimoni atau studi kasus dari penggunaan nyata produk, akan menjadi bukti bahwa produk ini efektif dan sesuai kebutuhan mereka.



Gambar 3. Dokumentasi dengan Komunitas Pecinta Alam (MAPALA)

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan antusias peserta serta responden dalam survei bahwa diperlukan perubahan untuk dapat mewujudkan lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah plastik dan *styrofoam*. Implementasi manajerial dalam kegiatan ini diharapkan ada mitra yang bersedia untuk memproduksi secara massal dengan harga yang terjangkau. Sehingga masyarakat dapat beralih untuk menggunakan wadah makanan sekali pakai yang aman serta ramah lingkungan. Kegiatan sosialisasi ini memiliki keterbatasan waktu, anggaran serta peserta yang dilibatkan. Saran untuk pelaksana kegiatan serupa agar dapat melibatkan mitra sebagai produsen produk serta pengusaha UMKM yang menggunakan wadah sekali pakai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bang, E., Hwangbo, H., Lee, H., Park, C., Hong, S. H., Kim, H. S., ... & Choi, Y. H. (2025). Exposure to polystyrene nanoplastics promotes premature cellular senescence through mitochondrial ROS production and dysfunction in pre-differentiated skeletal myoblasts. *Toxicology*, 510, 154002.
- Elangovan, U., Hemamalini, R. R., Partheeban, P., & Sridhar, M. (2025). Assessment of harmful gases emission and its impact using IoT and geospatial technology. *Measurement*, 242, 115966.
- Fadhillah, R., Yuliana, L., & Perkasa, D. H. (2024). Pengaruh Pembangunan Pusat Jajanan Desa (Pujadesa) Terhadap Pengembangan UMKM Di Desa Air Mesu. *Multidisipliner Knowledge*, 2(2).
- Ibraheem, M. A., Davis, F. J., Mohan, S. D., & McKendrick, J. E. (2025). Composite nanofibres of CuI-polystyrene via electrospinning through critical control of solvation conditions. *Journal of Applied Polymer Science*, 142(1), e56322.
- Jasmine, C. P. A., Yuliana, L., Amanta, N. A.-Z., Muftikhali, Q. E., Luthfiah, L., Rahmatika, A., Yosya, S. B., & Novyta, N. (2025). Inovasi Casing Smartphone Dengan Teknologi NFC. *SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal*, 3(1), Article 1.

- Kafiyah, V. S., Yuliana, L., Sena, A. N., Muftikhali, Q. E., Sabani, Q. R., Ardani, R. A., Willyansyah, W., & Novyta, N. (2025). Inovasi tong sampah estetik dalam upaya mendukung sustainable development goals. *SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.36728/scsej.v3i1.65>
- Lakhawat, S. S., Jangid, Y., Dubey, D., Thakuria, B., Mathur, A., Malik, N., ... & Sharma, P. K. (2025). Toxic effects of micro and nanoplastics on living system and recent advances in understanding their degradation routes. *Microplastics*, 61-91.
- Megha, K. B., Anvitha, D., Parvathi, S., Neeraj, A., Sonia, J., & Mohanan, P. V. (2025). Environmental impact of microplastics and potential health hazards. *Critical Reviews in Biotechnology*, 45(1), 97-127.
- Melani, E., & Yuliana, L. (2024). Analisis Strategi Pemasaran UMKM Sandal Era Digital: Studi Kasus Juan Jaya Sandals. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 2(4), 27-38.
- Mustikasari, M., Rusfianti, S., & Yuliana, L. (2022). Pengaruh Brand Signature Dan Brand Familiarity Terhadap Brand Attitude. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 41-50.
- Nazara, D. J., & Yuliana, L. (2024). Pengaruh Disiplin dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Yuan Wira Perdana. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(6), 22-30
- Oktafianto, R., Yuliana, L., & Perkasa, D. H. (2024). Peran Digital Marketing Dalam Mendorong Pertumbuhan UMKM Di Era Digitalisasi: Studi Pada UMKM Di Kabupaten Kudus. *Multidisipliner Knowledge*, 2(2).
- Ozturk, I., & Ullah, S. (2022). Does digital financial inclusion matter for economic growth and environmental sustainability in OBRI economies? An empirical analysis. *Resources, Conservation and Recycling*, 185, 106489.
- Putra, M. F. R., Yuliana, L., Perkasa, D. H., & Alfian, R. (2025). Meningkatkan Penjualan Bisnis Umkm Dengan Manajemen Sosial Media. *SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal*, 3(1), Article 1.
- Rafdi, A., Irawan, B., & Yuliana, L. (2024). Analysis of Brand Credibility to Brand Reputation in Indomie Case Study. *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, 9(3), 324-338.
- Rosinta, R., & Yuliana, L. (2024). Peran Insentif dan Motivasi terhadap Kinerja Karyawan PT. Kb Bank Tbk. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(6), 44-52.
- Sarkhosh, M., & Atafar, Z. (2025). Atmospheric pollutants: exposure assessment and material damage. In *Air Pollution, Air Quality, and Climate Change* (pp. 83-102). Elsevier.
- Serick, S. O., Purwoko, B., Derriawan, D., & Yuliana, L. (2021). Pemanfaatan Wadah Berbagi Pengetahuan Dan Kualitas Merek Terhadap Perilaku Loyalitas Konsumen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1420-1429.
- Shi, L., Wang, P., & Wang, Y. (2022). In-Depth Analysis on International Oil Market in Post-pandemic Era. In *Annual Report on China's Petroleum, Gas and New Energy Industry (2021)* (pp. 85-100). Springer, Singapore.
- Sun, L., Cheng, Z., Wang, M., Wei, C., Liu, H., & Yang, Y. (2025). A multi-levels analysis to evaluate the toxicity of microplastics on aquatic insects: A case study with damselfly larvae (*Ischnura elegans*). *Ecotoxicology and Environmental Safety*, 289, 117447.
- Tariska, K., & Yuliana, L. (2024). Pengaruh Perceived Quality dan Brand Familiarity Terhadap Brand Credibility (Studi Kasus Merek KFC). *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(6), 63-75.
- Thybah, U., Yuliana, L., & Perkasa, D. H. (2024). Implementasi Manajemen Keuangan Desa Madat Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas. *Multidisipliner Knowledge*, 2(2), 33-44.

- Xie, J., Lin, W., Lyu, C., Zhang, L., Zhao, P., & Li, J. (2025). Total separation of multi-plastic wastes using magnetic levitation with adjustable sensitivity. *Separation and Purification Technology*, 357, 130118.
- Yadav, R., Jangra, A., Rachamalla, M., & Kumar, D. (2025). Polystyrene: A Hazardous Risk to Marine as Well as Human Life. In *Sustainable Development Goals Towards Environmental Toxicity and Green Chemistry* (pp. 201-223). Springer, Cham.
- Yuliana, L., Saptorinie, N., Priantono, T. D., Rizkyllah, A., & Masnia, M. (2022). Perubahan Perilaku Konsumen dan Peran Influencer terhadap Pola Konsumtif dalam Kondisi Pandemi (Studi Kasus pada karyawan yang bekerja secara work from home). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Madani*, 4(1), 26-42.
- Yuliana, L., Apriyana, N., Fauzan, R., Larasati, N., Alhazami, L., & Sutopo, I. E. B. (2023). Analisis Minat Pembelian Produk Preloved Sebagai Upaya Peduli Lingkungan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 21(1), 14-27.
- Zhang, L., Cao, K., Liu, H., Wang, Y., Zhang, B., Han, H., ... & Cao, H. (2025). Discovery of a polyester polyurethane-degrading bacterium from a coastal mudflat and identification of its degrading enzyme. *Journal of Hazardous Materials*, 483, 136659.

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

